

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Kota Yogyakarta adalah kota yang memiliki berbagai macam daya tarik wisata yang sangat beragam. Yogyakarta adalah salah satu kota yang menjadi tujuan wisata baik wisatawan domestik maupun internasional. Hal tersebut menjadikan Yogyakarta menjadi salah satu destinasi wisata nomor dua setelah Bali. Selain destinasi wisata alam yang beragam, Yogyakarta juga terkenal akan destinasi wisata kulinernya.

Salah satu wisata kuliner yang menjadi ciri khas dan keunikan dari kota Yogyakarta adalah Angkringan. Keberadaan angkringan yang memiliki sejarah panjang dan peran terhadap pariwisata di Yogyakarta menjadi sesuatu yang patut untuk dilestarikan dan dipertahankan karena memiliki potensi yang besar terhadap perkembangan pariwisata di masa mendatang. Sebuah sajak dari seorang tokoh penyair Joko Pinurbo yang berbunyi "Jogja Terbuat Dari Rindu, Pulang Dan Angkringan" menambah keidentikan kota Yogyakarta dan Angkringan menjadi sangat kuat.

Angkringan Yogyakarta tetap konsisten seiring berjalannya waktu dan kondisi kemajuan teknologi dan pertumbuhan bisnis kuliner di Indonesia yang sangat pesat tidak membuat wisata kuliner ini hilang ditelan zaman. Angkringan tetap mempertahankan nilai-nilai yang sudah ada sejak dahulu. Konsep-konsep yang tetap dipegang yaitu mencerminkan wajah asli

penduduk lokal yang terkenal ramah, sederhana dan membaaur menjadi kekuatan yang dimiliki wisata kuliner angkringan di Yogyakarta.

Angkringan Yogyakarta merangkul semua kalangan baik tua maupun muda, kaya maupun miskin tanpa membedakan pelayanan yang diberikan. Harga yang terkenal paling murah dari wisata kuliner manapun serta memberikan pengalaman dan nostalgia bagi wisatawan yang mampu tertanam didalam benak setiap wisatawan sampai kapanpun.

Akibat dari terjadinya pandemi Covid-19 yang berawal dari negara China yang akhirnya menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia memberikan dampak yang sangat besar kepada semua sektor. Sektor pariwisata menerima dampak paling besar. Penurunan kunjungan wisatawan juga terjadi pada wisata kuliner Angkringan di Yogyakarta. Penurunan kunjungan diperkirakan sebanyak 90% terjadi pada saat awal merbaknya pandemi Covid-19 dan diberlakukannya *Lockdown* oleh pemerintah sehingga banyak pengusaha angkringan yang kehilangan pemasukan, padahal selama ini angkringan merupakan tempat favorit bagi penduduk maupun wisatawan untuk berkumpul pada malam hari.

Diberlakukannya pembatasan-pembatasan seperti larangan berkerumun, menjaga jarak dan pembatasan jam operasional membuat angkringan kehilangan nilai-nilai yang menjadi daya tarik wisata kuliner angkringan di Yogyakarta.

## **B. SARAN**

1. Pengelola lebih meningkatkan kebersihan dan menyediakan peralatan sesuai dengan protokol kesehatan terhadap para pengunjung agar lebih merasa nyaman dan tidak khawatir.
2. Pengelola diharapkan tetap menjaga kualitas dan harga yang selama ini menjadi motivasi bagi pengunjung disaat pandemi.
3. Pengelola menambah fasilitas mencuci tangan untuk para pengunjung. Karena mengaku cukup kesulitan menemukan tempat cuci tangan yang dinilai masih terbatas.
4. Pemerintah perlu menyediakan tempat yang strategis sehingga mudah diakses dan lebih luas agar keberadaan angkringan tidak mengganggu ketertiban namun tetap ramai. Karena angkringan merupakan sebuah daya tarik bagi wisatawan di Yogyakarta.
5. Angkringan dinobatkan menjadi salah satu destinasi wisata kuliner di Yogyakarta menjadikan harapan untuk pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Yogyakarta agar lebih memperhatikan nasib para pengusaha angkringan dengan memberikan bantuan dalam segi apapun baik fisik maupun non fisik.